

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang model komunikasi pendidikan perkoperasian bagi anggota yang telah dilakukan di KPRI-KPKS dengan observasi dan wawancara yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan poin-poin sebagai berikut:

1. Pendidikan perkoperasian bagi anggota pada KPRI-KPKS yang telah dilaksanakan mencakup diklat, kewirakoperasian, kewirausahaan, dan *capacity-building* yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mengformulasikannya dalam bentuk model “*RES-Lift*”. Model komunikasi tersebut terdiri dari variable-variable dari model komunikasi Harold Lasswell yang dikembangkan serta digambarkan menyerupai sistem lift pada sebuah bangunan guna menghantarkan objek, yang kemudian diimplementasikan pada model komunikasi “*RES-Lift*” yang dapat diartikan sebagai penghantar informasi mulai dari *Source* hingga menghasilkan *Effect*. Konsep “*RES-Lift*” menggunakan konsep model komunikasi interaksional yaitu komunikasi dua arah (*two way communication*) dimana para partisipan yaitu *Source* dengan *Reciever* saling bertukar posisi sehingga menghasilkan *Effect* timbal balik (*Feedback*). Meskipun upaya TNA (*Training Need Assesment*) tidak diimplementasikan pada KPRI-KPKS namun koperasi

tersebut melakukan analisis kebutuhan pendidikan berdasarkan pada pengalaman dari koperasi itu sendiri.

2. Upaya Managerial yang dilakukan KPRI-KPKS. Menurut hasil observasi dan wawancara KPRI-KPKS telah melakukan beberapa upaya guna menanggulangi permasalahan-permasalahannya terkait pendidikan perkoperasian bagi anggota melalui pendidikan yang rutin dilaksanakan pada setiap tahunnya serta varian pelatihan yang telah diselenggarakan. Dimana dengan upaya-upaya tersebut koperasi dapat menganulir hambatan-hambatan dalam proses pendidikan perkoperasian bagi anggota tersebut.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

1. Disarankan kepada peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap proses pendidikan perkoperasian bagi anggota pada KPRI-KPKS.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti proses pra-pendidikan yaitu mencakup proses pengambilan keputusan dalam menentukan permasalahan yang kemudian diangkat menjadi materi pendidikan.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil simpulan, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki pendidikan perkoperasian bagi anggota pada tahun-tahun berikutnya, yaitu:

1. Sebaiknya KPRI-KPKS melakukan beberapa metode yang tertera pada TNA khususnya pada fase *Analysis* guna menentukan materi pendidikan serta menentukan pemateri yang sesuai dengan kebutuhan yang berdasarkan pada permasalahan teraktual, sehingga diharapkan dengan diadakanya pendidikan dapat lebih berpengaruh terhadap perkembangan koperasi.
2. Sebaiknya koperasi memperhatikan unsur gangguan (*noise*) pada proses pendidikan perkoperasian bagi anggota agar pesan (materi) yang disampaikan oleh pemateri dapat tersampaikan secara efektif dan menghasilkan kesadaran serta kemandirian anggota sehingga hasil pendidikan dapat diimplementasikan oleh para anggota yang telah mengikuti pendidikan.
3. Hendaknya KPRI-KPKS memperhatikan harapan-harapan anggota terkait pendidikan guna menarik animo para anggota untuk mengikuti pendidikan perkoperasian bagi anggota.